

BAB V

KESIMPULAN, SARAN DAN IMPLIKASI KEBIJAKAN

5.1 Kesimpulan

Dari penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Karakteristik tenaga kerja perempuan di Provinsi Sumatera Barat menunjukkan bahwa status pekerjaan dengan jumlah tertinggi adalah sebagai wirausaha. Kategori wirausaha ini mencakup berusaha sendiri, berusaha dibantu pekerja tidak tetap/pekerja keluarga/tidak dibayar, dan berusaha dibantu pekerja tetap dan bayar. Jumlah perempuan yang bekerja sebagai wirausaha mencapai 2.801 orang, yang merupakan 37,57% dari total jumlah perempuan di Provinsi Sumatera Barat.
2. Penemuan dari karakteristik determinan wirausaha perempuan di Sumatera Barat menunjukkan bahwa partisipasi berwirausaha perempuan lebih tinggi pada kelompok usia 45-54 tahun. Perempuan dengan latar belakang pendidikan SMA/MA/SMALB dan paket C, status perkawinan kawin, serta jam kerja 21-30 jam per minggu juga menunjukkan tingkat partisipasi berwirausaha yang lebih tinggi. Selain itu, perempuan yang tidak pernah mengikuti pelatihan juga cenderung memiliki jumlah yang lebih banyak dalam berwirausaha.
3. Berdasarkan penelitian, umur merupakan faktor penting yang berpengaruh signifikan terhadap partisipasi perempuan dalam berwirausaha di Sumatera Barat. Ditemukan bahwa perempuan cenderung berwirausaha pada usia setara atau lebih dari 35 tahun. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kecenderungan berwirausaha seiring bertambahnya usia.
4. Pendidikan juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan perempuan dalam berwirausaha di Sumatera Barat. Penelitian menunjukkan bahwa perempuan dengan pendidikan rendah cenderung lebih memilih berwirausaha sebagai alternatif karena kesulitan mendapatkan pekerjaan di

sektor lain. Hal ini menandakan adanya kecenderungan positif antara pendidikan rendah dan partisipasi dalam berwirausaha.

5. Status perkawinan juga menjadi faktor penting yang berpengaruh signifikan terhadap partisipasi perempuan dalam berwirausaha. Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa perempuan yang telah menikah cenderung memiliki partisipasi yang lebih rendah dalam berwirausaha. Hal ini mungkin disebabkan oleh adanya keterbatasan waktu dan tanggung jawab keluarga yang mempengaruhi kemampuan perempuan untuk aktif terlibat dalam berwirausaha.
6. Jam kerja juga menjadi faktor yang signifikan dalam partisipasi perempuan dalam berwirausaha di Sumatera Barat. Penelitian menunjukkan bahwa perempuan yang bekerja lebih dari 40 jam per minggu cenderung lebih aktif dalam berwirausaha. Hal ini menunjukkan adanya kecenderungan positif antara jam kerja yang tinggi dan partisipasi dalam berwirausaha. Dukungan sosial dari budaya matrilinealisme juga mempengaruhi keputusan perempuan untuk berwirausaha.
7. Pelatihan juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan perempuan dalam berwirausaha. Namun, terdapat kecenderungan negatif antara pelatihan dan partisipasi dalam berwirausaha. Perempuan cenderung enggan meninggalkan praktik bisnis tradisional setelah mengikuti pelatihan. Hal ini mungkin disebabkan oleh perbedaan dengan keahlian dan pengetahuan yang telah dimiliki serta faktor lingkungan sosial dan norma budaya yang mempengaruhi preferensi perempuan dalam berwirausaha.

5.2 Saran dan implikasi kebijakan

1. Diharapkan adanya dukungan akses pembiayaan usaha yang lebih mudah, seperti program pinjaman modal dengan bunga rendah atau tanpa bunga khusus untuk perempuan di bawah 35 tahun, akan mendorong kewirausahaan perempuan di Sumatera Barat.

2. Diperlukan peningkatan akses jaringan bisnis dan pasar bagi perempuan yang telah menikah, seperti menghubungkan mereka dengan pelaku bisnis lokal, organisasi industri, atau asosiasi bisnis, serta menyelenggarakan pameran atau acara bisnis lokal. Hal ini akan memberikan dukungan yang diperlukan untuk mengembangkan usaha mereka.
3. Diperlukan fleksibilitas dalam jam kerja dan regulasi yang mendukung perempuan mengatur waktu kerja mereka, dengan memperkenalkan kebijakan yang memungkinkan pengaturan jam kerja yang sesuai dengan kebutuhan keluarga dan bisnis, serta melakukan kampanye atau program sosialisasi untuk mengedukasi masyarakat tentang pentingnya mendukung perempuan dengan waktu kerja yang fleksibel.
4. Diharapkan adanya pelatihan khusus dalam bidang usaha tradisional yang merupakan keahlian dan warisan turun temurun bagi perempuan di Sumatera Barat. Pelatihan ini akan membantu pengembangan keterampilan dalam menghasilkan produk tradisional berkualitas dan memasarkannya secara efektif, serta mendukung pengembangan dan promosi produk-produk tradisional Sumatera Barat untuk meningkatkan pendapatan perempuan wirausaha.
5. Dari penelitian yang telah dilakukan, dan dengan memperhatikan banyak kekurangan dari penelitian ini, diharapkan peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan menggunakan variabel yang lebih bervariasi, seperti variabel pendapatan suami, pendidikan suami, modal, akses kredit, serta melibatkan sumber data yang lebih representatif selain dari Sakernas.

